

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan mulut dan gigi perlu diperhatikan oleh manusia dikarenakan mulut dan gigi merupakan bagian awal dalam tubuh yang menerima makanan dan cairan. Fungsi utama dari makanan dan cairan tersebut adalah sumber energi manusia untuk bertahan hidup. Energi tersebut berguna bagi manusia untuk melakukan berbagai aktivitas seperti aktivitas fisik, aktivitas otak, mempertahankan fungsi fisiologis dan lainnya.

Prevalensi *gingivitis* di Indonesia menduduki peringkat kedua yang menunjukkan angka 96,58% (Kementrian Kesehatan, 2018). Berdasarkan riset (Laporan Riskesdas, 2018) tersebut juga dijelaskan bahwa 58,5% perempuan mengalami masalah pada gigi dan mulut dan hanya 11,4 % saja yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi. Hal tersebut berbahaya bagi perempuan terlebih saat masa kehamilan. Sebesar 29,5% ibu hamil Indonesia melahirkan dengan kondisi umur kandungan prematur (kurang dari 37 minggu) dan 28% ibu hamil pernah mengalami salah satu gangguan atau komplikasi kehamilan. Pada awal kehamilan terjadi perubahan besar dalam tubuh ibu, salah satunya kadar hormon pada tubuh ibu ada yang berubah secara signifikan. Pada saat kehamilan terjadi peningkatan hormon estrogen dan progesterone sebesar 10 kali lebih tinggi dari biasanya (Alyfianita A, Edi I M, Isnanto, 2021). Peningkatan hormon estrogen dan progesterone ini yang menyebabkan mual pada ibu hamil. Mual pada ibu hamil menyebabkan asam atau kadar pH didalam mulut berproduksi lebih banyak dari sebelumnya. Menurut (Fatmasari, 2009) selain perubahan hormon tersebut seringkali disertai juga dengan adanya faktor lokal yang ada dirongga mulut seperti plak dan karang gigi. Kondisi tersebut menyebabkan penyakit periodontal.

Menurut jurnal *Obstetrics dan Gynecology*, *gingivitis* tidak boleh diremehkan selama kehamilan. Kondisi seperti ini jika tidak ditangani dengan baik akan memperburuk perkembangan dan pertumbuhan janin dalam kandungan,

fatalnya akan membahayakan janin. Bayi dapat terlahir prematur dan berat badan bayi rendah. Pada penelitian terdahulu seperti penelitian (Nataris, 2017) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status karies, susunan gigi, tingkat pendidikan ibu hamil, pengetahuan ibu hamil, perilaku kebersihan mulut dan gigi, anemia, status KEK (Kekurangan Energi Kronis) dan usia kehamilan berhubungan dengan kejadian *gingivitis* pada ibu hamil. Penelitian Umniyati (2020) meneliti hubungan *gingivitis* dengan faktor-faktor resiko pada ibu hamil ditemukan bahwa prevalensi *gingivitis* terdapat pada semua ibu hamil yang terdiri dari 16,7% *gingivitis* ringan, 26,7% *gingivitis* sedang dan 56,7% *gingivitis* berat. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa peningkatan tajam pada *gingivitis* ditemukan dari trimester 1 (satu) ke trimester 2 (dua) dan stabil pada trimester 3 (tiga). Dinyatakan juga bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keparahan *gingivitis* dan umur kehamilan, waktu dan frekuensi menyikat gigi, indeks plak, pendidikan, dan pengetahuan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Rajsh dkk(2018) dengan metode kuesioner dengan total sampel 100 wanita hamil. Diperoleh 89% pengetahuan ibu hamil buruk, 11% pengetahuannya baik, 75% tidak menyadari betapa pentingnya melakukan *check up* selama kehamilan, dan 48% merasa khawatir karena perawatan kesehatan gigi dan mulut akan berdampak buruk terhadap calon bayi.

Tingkat pengetahuan yang rendah dari ibu hamil di Indonesia dapat berdampak buruk pada tumbuh kembang janinnya. Tidak semua ibu hamil di Indonesia memiliki kemampuan untuk dapat berkonsultasi dengan dokter atau mencari sendiri informasi perihal kesehatan mulut dan gigi. Menurut Turow(2020) media adalah bagian dari sistem teknis yang membantu dalam transmisi distribusi atau penerimaan pesan. Media informasi merupakan alat-alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual. Media informasi digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan dan menyusun informasi agar dapat bermanfaat bagi penerima informasi. Kemudahan mendapatkan informasi tersebut harus berjalan bersama dengan informasi yang valid dan lengkap agar ibu hamil mendapatkan kenyamanan dan rasa percaya akan informasi tersebut. Diharapkan dengan adanya

media informasi ini, para ibu hamil dapat lebih mengetahui bahwa adanya penyakit gigi dan mulut seperti penyakit *gingivitis* yang dapat timbul pada saat kehamilan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut *bagaimana merancang media informasi mengenai edukasi penyakit gingivitis pada gusi yang rentan terjadi pada ibu hamil?*

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang dan rumusan masalah, dapat dibuat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Demografis

- a. Jenis Kelamin: Perempuan (Primer)
- b. Usia: 21—35 tahun

Dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dr. Dian Indah Purnama, Sp. OG menyatakan usia optimal seorang perempuan untuk hamil adalah 20—35 tahun didalam bukunya 100+ Hal Penting yang Wajib Diketahui Bumil (2014).

- c. Tingkat Ekonomi: SES B

Media informasi ini difokuskan untuk masyarakat golongan kelas menengah karena jaminan kesehatan dan perkembangan anggota keluarga merupakan hal yang penting bagi kelas menengah (Surjadi & Surja, 2019).

- d. Tingkat Pendidikan: SD/SMP/SMA/S1
- e. Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga, Pekerja Lepas, Karyawan Swasta, Pengusaha
- f. Kewarganegaraan: WNI

1.3.2 Geografis

- a. Negara : Indonesia
- b. Provinsi : Jabodetabek

Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik, provinsi DKI Jakarta memiliki angka kehamilan yang tinggi dibandingkan dengan yang lainnya dengan jumlah angka ibu hamil 218.601 pada tahun 2021.

1.3.3 Psikografis

Perancangan media informasi ini ditujukan kepada:

- a. Perempuan yang ingin atau sedang hamil dengan memiliki sifat kekhawatiran yang tinggi.
- b. Perempuan yang peduli akan kesehatan mulut dan gigi.
- c. Perempuan hamil yang ingin mencari informasi lebih dalam tentang penyakit *gingivitis* melalui media terpercaya seperti buku.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah merancang media informasi mengenai edukasi penyakit *gingivitis* pada gusi yang rentan terjadi pada ibu hamil.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang diperoleh dari perancangan Tugas Akhir dibagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis

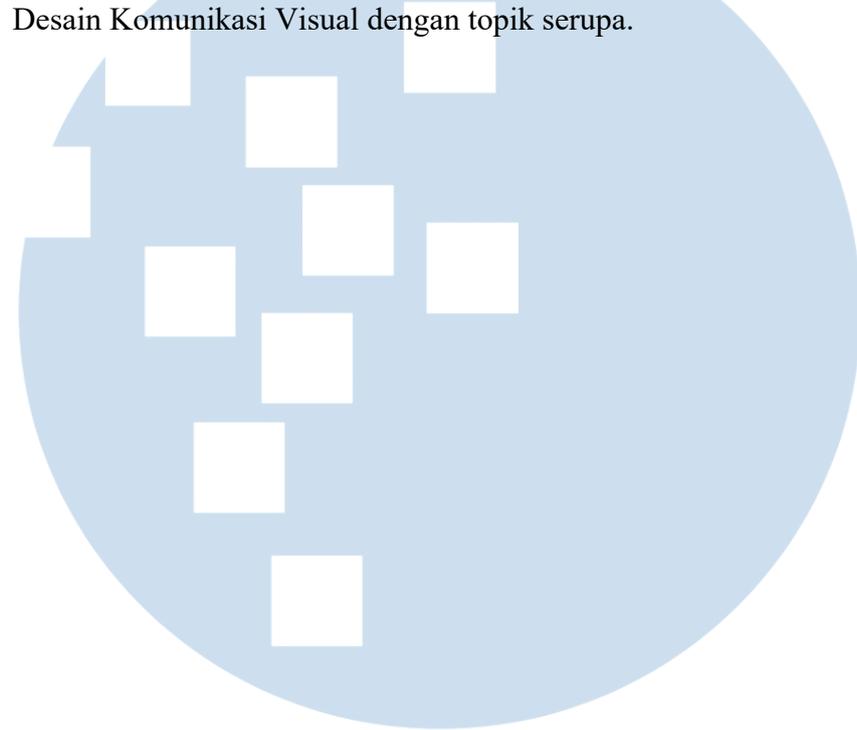
Penulis dapat mengaplikasikan pembelajaran ilmu yang telah didapatkan selama berkuliah di Universitas Multimedia Nusantara. Selain itu, penulis mendapatkan gelar sarjana dan lulus dari perkuliahan.

2. Manfaat Bagi Pembaca

Perancangan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi media informasi bagi ibu hamil tentang penyakit *gingivitis* dan mampu memberikan solusi serta mengurangi permasalahan yang terjadi pada ibu hamil.

3. Manfaat Bagi Universitas

Perancangan Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan perancangan Tugas Akhir jurusan Desain Komunikasi Visual dengan topik serupa.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA